

***DEVELOPING OF CHURCH CITIZENS ACCORDING TO EPHESUS 4: 11-16 IN
IMPROVING THE SPIRITUAL QUALITY OF YOUTH IN THE GKI
PENGHARAPAN KABANOLO***

**PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT EFESUS 4:11-16 DALAM
MENINGKATKAN MUTU ROHANI PEMUDA DI JEMAAT GKI
PENGHARAPAN KABANOLO**

Ricky Donald Montang^{1*}, Rio Ridwan Karo²

¹Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

²Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia

*Email: montangricky@yahoo.co.id

ABSTRACT: *The condition of the lives of young people in the GKI Pengharapan Kabanolo church in the last 2 years has decreased the spiritual quality or quality of their Faith, so that most young people are not active in worship and service both in the church and at the Klasis level. The purpose of this study is to find out the causes of the lack of youth activity in the last 2 years and also explain the strategy of service and coaching to young people in order to bring about the impact of the spiritual quality growth of young people GKI Hope Kabanolo to be back active in their worship and service, because young people are the next generation who must be well equipped in order for the future of the church to grow in Christ. This research uses a library research method with a qualitative approach that is to conduct interviews in person and record documents to collect data that will be used to support research. All data obtained is qualitatively processed, then analyzed and re-verified so that the data used is completely valid. Based on this, it is concluded that to improve the spiritual quality of youth, there needs to be spiritual coaching from the Pastor and the congregation of the congregation towards young people and prepare a strategy of preaching that is interesting and easy for the youth to understand and also the need for good support from parents by taking special time to pray together and advise them.*

Keywords : *Spiritual Quality, Christian youth, coaching, church duties.*

ABSTRAK: Kondisi riil kehidupan pemuda-pemudi di jemaat GKI Pengharapan Kabanolo dalam 2 tahun terakhir ini mengalami penurunan mutu Rohani atau kualitas Iman mereka, sehingga kebanyakan pemuda- pemudi tidak aktif dalam ibadah dan pelayanan baik itu didalam jemaat maupun di tingkat Klasis. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui penyebab kurangnya keaktifan kaum muda dalam 2 tahun terakhir ini dan juga menjelaskan strategi pelayanan dan pembinaan terhadap pemuda- pemudi agar bisa membawa dampak pertumbuhan mutu rohani kaum muda GKI Pengharapan Kabanolo untuk kembali aktif dalam ibadah dan pelayanan mereka, karena kaum muda merupakan generasi penerus yang harus di bekal dengan baik agar ke depan gereja itu bisa bertumbuh di dalam Kristus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif yaitu melakukan wawancara secara langsung dan mencatat dokumen untuk mengumpulkan data- data yang akan digunakan untuk menunjang penelitian. Seluruh data yang diperoleh diolah secara kualitatif, kemudian dianalisa dan dilakukan verifikasi ulang agar data yang digunakan sungguh- sungguh valid. Berdasarkan hal- hal tersebut diperoleh kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kembali mutu rohani pemuda perlu diadakannya pembinaan- pembinaan Rohani dari Pendeta dan majelis jemaat terhadap kaum muda serta menyiapkan strategi khotbah yang menarik dan mudah dimengerti oleh pemuda dan juga perlu adanya dukungan yang baik dari orang tua dengan cara meluangkan waktu khusus untuk berdoa bersama dan menasehati mereka.

Kata Kunci : Mutu Rohani, pemuda Kristen, pembinaan, tugas gereja.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa muda adalah masa yang penuh produktivitas, kreativitas, berpikir dinamis dan cakap dalam memimpin. Bila orang muda dimotivasi dan diarahkan kepada kebenaran, ia berpotensi besar untuk menjadi berhasil. Pembinaan kepada pemuda-pemudi di Gereja adalah suatu bidang pelayanan yang penting dan strategis karena menentukan masa depan warga Gereja.¹ Semakin baik pembinaan kepada pemuda-pemudi, maka kualitas warga jemaat di masa depan juga akan ikut baik. Pemuda-pemudi merupakan golongan manusia yang masih memerlukan pembinaan dan ajaran ke arah yang lebih baik, karena pada prinsipnya pemuda-pemudi merupakan generasi yang terus bertumbuh dan memiliki semangat yang tinggi untuk terus berkembang. Masa muda juga merupakan masa dimana menemukan jati diri dan menetapkan sebuah fokus hidup yang lahir dari keinginan dan kehendak diri sendiri, yang nantinya akan diperjuangkan dalam kehidupannya ke depan, sehingga dalam suatu pertumbuhan Gereja, perlu adanya peran aktif dari pemuda-pemudi dalam jemaat tersebut. Perkembangan zaman yang begitu pesat sangat mempengaruhi kehidupan manusia secara khusus untuk kaum muda-mudi Kristen.

Kondisi riil kehidupan pemuda-pemudi, khususnya di jemaat GKI Pengharapan Kabanolo, kebanyakan pemuda-pemudi hampir tidak aktif dalam pelayanan Persekutuan anggota muda. Hal ini disebabkan oleh karena rasa malas yang tinggi serta lebih mementingkan kesenangan dunia. Oleh sebab itu, dalam kondisi seperti ini, perlu adanya pembinaan gereja, yang dilakukan oleh para hamba Tuhan, pendeta dan para majelis dalam mendukung badan pelayan Persekutuan Anggota Muda (PAM) secara langsung. Perlunya pembinaan Gereja kepada pemuda-pemudi Kristen dalam Gereja ialah agar dapat membimbing dan menolong kaum muda-mudi dalam kehidupan rohani ke arah pembentukan kepribadiannya sesuai dengan standar Firman Tuhan. Ketika pendeta dan majelis kurang menjalankan perannya sebagai pelayan Tuhan bagi pemuda-pemudi, maka kerohanian mereka akan menurun dan tidak mengalami pertumbuhan mutu Rohani. Hal ini terlihat dari perilaku dan pergaulan pemuda-pemudi yang kurang baik sebagai pemuda-pemudi Kristen. Misalnya, terlibat dalam rokok, minuman yang beralkohol, rasa malas dan malu, dan jarang mengikuti persekutuan, baik di gereja maupun di luar gereja.

Sebagai pemuda-pemudi Kristen, mereka sedang belajar untuk menjadi pemimpin dan meyakini Kristus melalui pertemuan pemuda-pemudi. Mereka perlu memahami bahwa orang Kristen dipanggil untuk suatu hidup pelayanan. Pemuda-pemudi Kristen haruslah terlibat dalam pelayanan dan perlu memahami bahwa betapa pentingnya terlibat dalam pelayanan pekerjaan Tuhan. Oleh sebab itu, Gereja memiliki tanggung jawab untuk membina kaum mudanya karena pemuda merupakan generasi penerus. Untuk menjadi Gereja yang berakar, bertumbuh, dan berbuah secara kualitas dan kuantitas ditandai dengan adanya pembinaan dari dalam Gereja. Dalam Kitab Efesus 4:11-16, dikatakan “Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus yang adalah kepala”.

B. Rumusan Masalah

¹ Rudy Sirait, *123 Oke* (Yogyakarta: Andi, 2015), 313.

Untuk memahami bagaimana pola pelayanan dan pembinaan terhadap kaum muda sehingga dapat memberi dampak pertumbuhan dan meningkatkan mutu rohani bagi kaum muda di jemaat GKI Pengharapan Kabanolo, maka perlu dirumuskan pokok-pokok penting permasalahannya, sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pelayanan dan pembinaan kaum muda GKI Pengharapan Kabanolo dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini memberi dampak terhadap pertumbuhan mutu rohani kaum muda?
2. Bagaimana menyusun strategi/ cara pelayanan dan pembinaan terhadap kaum muda GKI Pengharapan Kabanolo agar berdampak bagi pertumbuhan mutu rohani kaum muda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan memaparkan pola pelayanan dan pembinaan terhadap kaum muda GKI Pengharapan Kabanolo terhadap pertumbuhan mutu rohani kaum muda dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini.
2. Menjelaskan strategi/ cara pelayanan dan pembinaan terhadap kaum muda yang membawa dampak terhadap pertumbuhan mutu rohani kaum muda GKI Pengharapan Kabanolo.

D. Manfaat penelitian

Dilihat dari manfaatnya, penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis secara pribadi, agar dapat lebih memahami tentang pelayanan dan pembinaan kaum muda dan cara melayani mereka, serta pola pelayanan dan pembinaan yang tepat agar pelayanan dan pembinaan yang disampaikan berdampak pada pertumbuhan mutu rohani kaum muda yang dilayani.
2. Bagi Gereja Kristen Injili (GKI) Pengharapan Kabanolo, agar dapat mengetahui pola pelayanan dan pembinaan kepada kaum muda yang sudah berjalan dalam kurun waktudua tahun terakhir ini, apakah sudah berdampak maksimal atau belum maksimal, dan juga Bagi para pelayan kaum muda GKI Pengharapan Kabanolo, agar dapat kembali mengevaluasi pelayanan yang telah berjalan kurang maksimal dan terpacu untuk meningkatkan lagi pelayanan yang sudah ada.
3. Bagi Universitas Kristen Papua, agar dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi Teologi serta menjadi bahan referensi di perpustakaan bagi mahasiswa dan mahasiswi.

II. KAJIAN TEORI

A. Pola Pelayanan

Pengertian pola menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah gambar yang dipakai, model, sistem, cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap. Pola pelayanan adalah gambaran atau cara kerja yang dipakai dalam melakukan suatu pelayanan agar bisa membawa hasil yang baik. Oleh sebab itu ada beberapa pola pelayanan yang dipakai dalam kajian ini, Yaitu:

1. Kita harus mengerti tujuan dari pelayanan kita. Tujuan dari pelayanan yang kita lakukan adalah bisa membawa siapa saja kepada Tuhan Yesus Kristus dan membantu orang lain menjadi orang dewasa di dalam Tuhan.
2. Berbagai kemungkinan dalam pelayanan. Dalam melayani Tuhan ada berbagai kemungkinan yang ada dan itu tidak jauh dari kita. Tuhan dapat memberikan orang-orang yang dekat dengan kita untuk kita layani. Namun

pelayanan terkadang terhalang dengan sikap kita yang tidak peduli, tidak berbelas kasihan, dan kurang berhikmat.

3. Pelaksanaan pelayanan. Dalam melakukan pelayanan, ada beberapa hal yang perlu kita tanggapi. Pertama adalah prioritas dan kedua adalah sabar. Pelayanan haruslah menjadi prioritas kita sebagai orang kristen dan gereja karena pelayanan adalah bukti kasih dan iman kita. Selain prioritas, pelayanan juga harus membutuhkan kesabaran. Dalam pelayanan banyak orang yang lama baru mengerti akan panggilan Tuhan sehingga sebagai seorang pelayan harus tetap sabar dalam melayani.
4. Janji yang menyertai pelayanan. Kita harus melayani karena ada janji-janji Tuhan yang menyertai kita. Karena itu dalam pelayanan, setiap orang percaya harus menghargai bahwa manusia berharga di mata Allah.

B. Pembinaan Warga Gereja

1. Pengertian pembinaan

Pembinaan merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.² Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pembinaan adalah sebagai tindakan dan upaya dalam meningkatkan kualitatif kerohanian sebaik mungkin yang telah menerima pembinaan yang baik akan terlihat dari gaya hidupnya sehari-hari.

Pembinaan mengandung suatu maksud untuk mengusahakan sesuatu lebih baik, semakin meningkat, semakin maju dan berkualitas.

Wajiblah Gereja membantu membina kaum pemuda supaya menjernihkan cita-cita dan sikap mereka terhadap masalah seksual, minuman keras dan narkoba agar mereka nanti menggapai masa depan yang baik dan sehat pula.

2. Tujuan pembinaan

Tujuan dari pembinaan ialah untuk mengubah perilaku kita sehingga kita dapat hidup sebagai anak-anak Allah, sehingga orang-orang lain dapat melihat kasih Allah yang memperdamaikan dan menebus di dalam kita dan mencapai perubahan hidup, yang meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (efektif), dan perilaku yang dapat digambarkan sebagai kedewasaan dalam Kristus. Sasaran yang hendak dicapai dalam pembinaan meliputi dua segi baik kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif berarti setiap orang percaya dapat berbuah banyak dalam kehidupannya dan dipimpin Roh Kudus sehingga menghasilkan buah Roh. Secara kuantitatif berarti seseorang murid harus berlipatganda atau bertambah banyak.³

Apabila gereja menyadari fungsinya untuk mewartakan segala kebaikan Allah, maka pandangan Gereja tidak lagi akan mengarah dan berpusat kepada dirinya sendiri, melainkan kepada tugas-tugas pembinaannya yang tertuju kepada dunia ini. Hubungan Gereja dengan dunia ini tidak dapat diabaikan. Menjadi kenyataan bahwa Gereja dibina oleh Roh dan pembinaan itu terjadi di dunia. Proses perubahan ini senantiasa terjadi. Baik perubahan yang menjurus kepada bencana maupun yang menjurus kepada keselamatan dan kepenuhan. Namun terlihat bahwa dalam seluruh proses perubahan itu manusia bergumul dengan hebat untuk mencapai kepenuhan martabatnya sebagai ciptaan Tuhan. Ia berada dalam perjuangan yang sakit dan payah untuk melahirkan manusia yang baru, tata hubungan yang baru dan peradaban yang baru dalam rangka karya Kristus yang membebaskan dan mempersatukan. Dalam konteks andalan dan pemahaman seperti ini maka proses pembinaan warga Gereja dapat kita mengerti sebagai usaha untuk menciptakan kesempatan dan kemungkinan di mana proses pembebasan itu dialami. Yaitu, agar warga Gereja dapat bertumbuh dan

²Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 117

³Gary H. Hauk, *Peningkatan Mutu Keluarga di Gereja Anda* (Semarang: Sekolah Tinggi Teologia Baptis Indonesia, 1997), 4

memperkembangkan dirinya dalam kebebasan yang sepenuhnya sehubungan dengan martabatnya sebagai peta Allah. Proses pembinaan ini mencakup di dalamnya usaha untuk mewariskan Iman.⁴

3. Konteks pembinaan

Sebelum seseorang, gereja, dan lembaga pelayanan merumuskan program pembinaan sangat perlu memahami konteks pelayanan pembinaan itu sendiri, guna mencapai hasil maksimal dari pembinaan. Dari perspektif Efesus 4:11-16 di atas semakin jelas bahwa baik rasul-rasul, nabi-nabi, pengajar dan lainnya atau lebih tegas setiap karunia yang ada dan dimiliki setiap orang menempati area berkreasi dalam jemaat atau tubuh Kristus untuk pembangunan tubuh Kristus itu sendiri, dengan Kristus sebagai kepala. Kata konteks berasal dari kata latin "contextere" yang berarti menenun atau menghubungkan bersama (menjadikan satu). Pembinaan dalam konteks komunikasi yang perlu dikaji adalah perihal bahasa yang diakrabi, yang tepat, cocok, serasi dengan perasaan, alam dan pikiran sehingga pembinaan pada akhirnya dapat terarah dan rangkum mencapai target.

C. Pengertian Gereja

Kata Gereja dalam bahasa Yunani *ekklesia* berasal dari dua kata, yaitu *ek* artinya keluar dan *kaleo* artinya memanggil. Secara harafiah kata ini berarti "memanggil keluar", jadi dari kata ini berkembang keluar dari kegelapan menjadi suatu pengajaran yang mengatakan bahwa Gereja adalah orang yang dipanggil menuju terang-Nya yang ajaib (1 Ptr. 2:9). Atau, kumpulan orang yang telah dipanggil keluar dari dalam kegelapan dunia dan masuk ke dalam terang Yesus Kristus.⁵ Untuk itu, dari pengertian Gereja di atas, maka sangatlah perlu peran Gereja dalam melakukan pembinaan terhadap para pemuda-pemudi yang masi berada dalam kegelapan, atau yang masi hidup dalam hal-hal yang bertentangan dengan Firman Tuhan. Gereja adalah Umat Allah yang baru. Istilah umat dalam pemikiran Alkitab sering mengandung makna teknis yang menunjukkan mereka yang berada dalam hubungan khusus dengan Allah.⁶ Gereja secara terus-menerus berubah seiring dengan perubahan lingkungan sosialnya. Komunikasi iman di dalam gereja selalu berhubungan dengan konteks masyarakat. Dalam rangka pertumbuhannya sebagai organisme, gereja memerlukan peran serta manusia untuk menyiram, memupuk, memelihara hingga mampu berbuah. Pertumbuhan Gereja tidak terjadi dengan sendirinya tetapi diupayakan dengan proses pertumbuhan terarah yang perlu dipikirkan dan diorganisasi oleh manusia. Proses pertumbuhan itu berfungsi untuk mengembangkan potensi pertumbuhan secara maksimal. Dalam hal ini peran Roh Kudus dan manusia dihargai. Dengan kata lain, manusia dipakai Allah untuk mengupayakan pertumbuhan yang maksimal.⁷ Seorang Teolog Jimmy Oentoro menulis dalam bukunya bahwa Gereja merupakan perwujudan hikmat Allah. Kalau anda membutuhkan pengetahuan, anda bisa bersekolah. Tetapi bila anda membutuhkan hikmat, jalan satu-satunya adalah berlutut dan berdoa. Bila anda ingin mengetahui cara membangun keluarga, datanglah ke Gereja. Bila anda ingin menjadi pemimpin yang handal, bisa tanya pada gereja. Dan banyak hal-hal lain baik yang duniawi maupun rohani dapat dicari jawabannya dalam gereja. Bukan itu saja, gereja menyimpan rahasia dan tujuan Allah yang belum terungkap di masa lalu, karena segala hikmat Allah didemonstrasikan melalui gereja kepada dunia maupun alam roh.⁸

⁴ Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 23-24

⁵ Jonar Situmorang, *Ekklesiologi* (Yogyakarta: Andi, 2016), 2-3

⁶ George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002), 327

⁷ Rijnardus Van Kooij, Sri Agus Patnaningsih, Yam"ah Tsalatsa, *Menguak Fakta, Menata Karya Nyata* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 5-6

⁸ Jimmy Oentoro, *Gereja Impian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 22

D. Tugas Gereja

Tugas gereja adalah bekerja memberitakan Injil sambil terus berusaha memelihara dan mengaktualisasikan imannya. Maksud dari tugas memelihara dan mengaktualisasikan iman adalah upaya gereja memampukan warga gereja untuk sendiri maupun bersama-sama menjaga iman yang telah dianugerahkan Allah kepadanya, serta menjadikan iman itu terus bertumbuh, berkembang, dan berbuah (mewujud dalam kehidupan) bagi kemuliaan Allah.⁹ Pada hakikatnya Gereja merupakan persekutuan orang percaya yang secara rohani digambarkan sebagai Tubuh Kristus, dengan Kristus sebagai Kepala Gereja. Sementara itu, dalam perjalanan menuju visinya, Gereja dalam pengertian tersebut memiliki dua tugas pokok. Kedua tugas tersebut adalah” tugas ke luar”, yaitu memberitakan Injil (Pekabaran Injil), dan “tugas ke dalam”, yaitu memelihara kondisi seluruh warga jemaat agar bisa melaksanakan Pekabaran Injil sebagai misi utama Gereja. Adapun usaha pemeliharaan itu terdiri dari pemeliharaan dalam bidang Iman/Rohani, serta pembinaan/ peningkatan/ pembangunan dalam bidang sosial dan ekonominya. Kegiatan pemeliharaan dan pembinaan/ peningkatan/ pembangunan warga jemaat di lakukan sedemikian rupa untuk bisa melaksanakan kemantapan dan keteguhan Iman jemaat, sekaligus mewujudkan kestabilan kondisi sosial dan ekonominya. Tujuannya adalah menyiapkan dan memampukan jemaat untuk terlibat dalam melakukan tugas pekabaran Injil ke luar Gereja.¹⁰ Sebagaimana yang sudah disebutkan bahwa gereja (ekklisia) adalah orang yang dipanggil keluar dari kegelapan menuju terang-Nya yang ajaib, maka Gereja tersebut harus menjadi saksi dan berkat bagi dunia. Sebagaimana gereja berdiri pada hari pentakosta, maka sejak itu pula terjadi pertumbuhan yang luar biasa dalam gereja. Dengan demikian gereja tersebut mendapat tugas, yakni memberitakan kabar baik (Injil), yang dijabarkan dalam apa yang disebut tugas panggilan Gereja. Apa saja tugas dan bentuk pelayanan gereja itu di tengah dunia? Bentuk pelayanan gereja itu adalah seperti: bersekutu (koinonia), bersaksi (marturia), pemuridan, melayani (diakonia), mengajar (didaskaloi). Kelima topik inilah akan dibahas dibawah ini.

1. Bersekutu (koinonia)

Bersekutu (koinonia) berasal dari kata dasar “koinos”, yang berarti lazim atau umum. Artinya berkaitan dengan persahabatan, himpunan, partisipasi bersama, keakraban, kontribusi bersama atau pengumpulan. Kata ini merujuk kepada pemakaian sesuatu secara bersama-sama.

2. Bersaksi (marturia)

Bersaksi berasal dari kata “martureo”. Kata ini menggambarkan bahwa bila seseorang mau menjadi saksi yaitu untuk memberitakan Injil kepada orang lain, ia harus siap untuk mengorbankan dirinya sekalipun nyawa sebagai taruhannya. Dari kata “martureo” inilah muncul istilah “martir”, yang berarti seseorang yang rela mati atas kesaksiannya.

3. Pemuridan

Pemuridan berarti menjadikan murid. Pemuridan berasal dari kata “murid”, yang artinya orang, murid yang sedang belajar. Pemuridan berarti suatu upaya untuk menjadikan seseorang jadi murid, yaitu yang selalu belajar ataupun berguru. Inilah pengertian secara umum. Namun, konsep pemuridan yang dimaksudkan disini adalah menjadi murid Tuhan Yesus.

4. Melayani (diakonia)

Diakonia adalah istilah yang digunakan untuk diaken, yaitu diakonos, yang berarti “pelayan”. Istilah yang lain adalah diakonia, yang berarti pelayanan diaken.

⁹ Andreas Untung Wiyono, Sukardi, *Maanajemen Gereja* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 30-31

¹⁰ Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 2-3

Dengan demikian, diakonia adalah perbuatan kasih dan keadilan yang Allah tugaskan kepada umat-Nya sebagai pelayanannya kepada sesama manusia. Melayani berarti mempergunakan segenap hidup kita bagi kemuliaan Allah.

5. Mengajar (didaskaloi)

“Ajarlah” adalah suatu perintah yang efektif. Tujuan mengajar adalah supaya melakukan perintah Tuhan. Karena jika seseorang tidak tahu, maka orang tersebut tidak mengerti apa yang harus dilakukannya.¹¹ Gereja wajib untuk memberi penerangan kepada orang muda itu mengenai soal-soal politik dan perekonomian berdasarkan Injil Yesus Kristus, begitu pula mengenai segala masalah dunia yang hangat. Sangat penting juga gereja membuka mata mereka bagi arti gereja dalam hidup mereka sendiri, supaya mereka ingin mengambil bagian dalam kebaktian jemaat dan segala ibadah yang lain. Dengan demikian mereka dapat disiapkan menjadi pemimpin di lapangan pekerjaan gereja kemudian. Banyak pemimpin yang diperlukan oleh gereja, dan organisasi pemuda adalah yang harus menjadi persemaian bagi bibit pemimpin baru itu. Justru jikalau gereja benar-benar memikirkan tentang masa depan, maka ia wajib menunjukkan segala perhatiannya kepada kaum pemuda.¹² Sehingga Malcolm Brownlee menulis dalam bukunya, Gereja perlu melayani kebutuhan material dan kebutuhan rohani manusia. Gereja perlu menekankan ibadah dan pembangunan masyarakat, pekabaran Injil dan pelayanan social.¹³

E. Pandangan Kitab Efesus 4:11-16 Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda

Dalam meningkatkan mutu rohani pemuda ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dari Kitab Efesus 4:11-16:

1. Kesatuan Iman

Yang dimaksudkan dengan iman disini ialah tubuh yang dikuasai kebenaran. Ketika kita berpegang pada hal ini, kita pada gilirannya dipersatukan dengan yang lain. Iman adalah suatu penyertaan diri atau kualitas; ia adalah pelibatan diri umat Kristen dengan Allah dan dengan Kristus serta sakramen. Di lain pihak, iman bukanlah sesuatu yang lahiriah, kata Smith. Iman bukanlah sesuatu yang dapat disentuh atau suatu aspek keagamaan yang dapat diuji atau dievaluasi dengan sistem berpikir kita.¹⁴ Iman juga dilihat sebagai pengikatan diri kepada kehidupan baru, yang kualitas perwujudannya dapat berbeda-beda. Dalam hal itu iman sendiri merupakan motif bagi doa yang sungguh-sungguh supaya apa yang kurang dari iman itu dapat ditambahkan. Iman, bila seseorang memilikinya, tidaklah begitu samar-samar sehingga luput dari pelacakan. Iman tidak hanya sekadar mengiakakan amanat Kristen, melainkan juga berarti penyerahan diri yang penuh kepada cara hidup Kristen. Kualitas iman inilah yang terpancar keluar.¹⁵ Paulus juga menugasi para pemimpin rohani untuk memperlengkapi umat Tuhan. Tujuannya adalah agar jemaat terdidik dalam pelayanan bagi pembangunan tubuh Kristus, mencapai kesatuan iman yang sejati dan memiliki pengenalan yang benar akan Kristus, serta bertumbuh sesuai kepenuhan Kristus. Dengan demikian umat tidak mudah diombang-ambingkan ajaran sesat, kepalsuan, dan tipu muslihat manusia yang ingin menjauhkan umat dari Tuhan. Sebaliknya, umat dapat bertumbuh dan berdiri teguh dalam kebenaran yang didasarkan pada kasih serta semakin serupa dengan Kristus sebagai kepala jemaat. Disamping itu umat dapat saling membangun, mengasihi, dan melayani sesuai karunia masing-masing. Tuhan menghendaki pertumbuhan Iman orang-orang kudus-Nya

¹¹ Jonar Situmorang, *Ekklesiologi* (Yogyakarta: Andi, 2016), 73-104

¹² Homrighausen, Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 144-145

¹³ Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 13

¹⁴ Nicolas Woly, *Perjumpaan di Serambi Iman* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 428

¹⁵ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 2* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 237

hingga mencapai kesatuan Iman. Pada ayat 3-6 Paulus sudah memperingatkan jemaat Efesus agar memelihara kesatuan. Ia mengulanginya lagi pada ayat 13 dengan penekanan yang berbeda. Jika pada ayat 3-6, memelihara kesatuan Iman bersifat himbauan, pada ayat 13 sebagai sebuah tujuan atau visi yang wajib dicapai setiap orang Kristen. Penekanan itu menggunakan kata „sampai“ (till), yang artinya mencapai suatu tempat atau tingkat tertentu. Para hamba Tuhan harus memperlengkapi orang-orang Kudus hingga mereka mencapai kesatuan Iman terlebih para kaum muda-mudi.¹⁶ Jadi jika dalam gereja belum ada persatuan Iman dan belum menyerahkan dirinya untuk mengikut cara hidup Kristus maka orang-orang tersebut belum memiliki mutu rohani yang baik.

2. Memiliki pengetahuan yang benar tentang Anak Allah

Memiliki pengetahuan yang benar tentang Allah berarti melakukan pekerjaan dan kehendaknya.¹⁷ Dilihat dari ayat yang ke 13, firman ini mau mengajar bagaimana kita mengenal Allah dengan benar yaitu banyak mendengarkan Firman Tuhan dan juga mendengarkan pembinaan-pembinaan yang baik dari gereja dengan cara aktif dalam ibadah dan juga pelayanan, karena ketika kita sudah mengenal Allah dengan benar maka semua kehendak Allah akan kita lakukan dan juga kita akan mengalami pertumbuhan Iman.

3. Kedewasaan yang penuh

Bukan acuan kepada orang percaya secara individu, melainkan orang percaya secara keseluruhan, yaitu tubuh yang kepalanya adalah Kristus. Tujuannya adalah kesatuan yang akan datang dari kita semua dalam iman dan pengetahuan dari Anak Allah (satu-satunya dalam surat ini Yesus disebut Anak Allah), pembentukan seorang pribadi yang sempurna, matang, dan sungguh tumbuh dalam kepenuhan Kristus.¹⁸ Kedewasaan yang dimaksud disini ialah bukan kedewasaan umur seseorang tetapi kedewasaan Rohani. Orang yang dewasa rohani pasti mencintai Firman Tuhan, hatinya terus merasa haus dan lapar terhadap Firman Tuhan. Segala pikiran dan tindakan terarah kepada Firman Tuhan yang direnungkan dengan sungguh-sungguh. Ia tidak akan mudah tersinggung atau marah jika tertegur oleh Firman Tuhan yang keras. Menjadi dewasa rohani berarti bukan menjadi anak-anak yang mudah goyah, mudah tertipu oleh ajaran palsu dari orang lain dan mudah terpengaruh oleh pameran keahlian yang licik. Dari sini bisa dilihat bahwa mutu Rohani seseorang bisa dilihat dari kedewasaan rohaninya.

4. Tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.

Bertumbuh, jangan Cuma bertambah! Mengenai pertumbuhan ini, ada ayat yang sangat indah yang ditulis oleh Rasul Paulus dalam Kolose 2: 6-7 mengenai bagaimana seharusnya kita bertumbuh. “Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam Iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur”.¹⁹ Bagaimanakah kita bisa bertumbuh sesuai dengan kepenuhan Kristus? jawabannya adalah bahwa Kristus membentuk kita menjadi sebuah tubuh dan menjadi sebuah kelompok individu-individu yang dipersatukan dalam tujuan mereka dan dalam kasih mereka satu sama lain serta dalam kasih mereka kepada Tuhan.²⁰ Jika kita sudah

¹⁶ Yusuf Eko Basuki, *Pertumbuhan Iman Yang Sempurnah* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), 27-28

¹⁷ Abraham Kuyper, *Mendekat Kepada Allah* (Surabaya: Momentum, 2009), 78

¹⁸ Dianne Bergant, Robert Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 347-348

¹⁹ Eka Darmaputera, *Iman* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 122

²⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Surabaya: Gandum

memiliki pengetahuan yang benar tentang Allah dan memiliki mutu rohani yang baik maka Allah mau supaya kita terus menjaga hubungan kita dengan Allah terus melakukan pekerjaan-pekerjaan yang benar agar kita terus diberkati Tuhan dan terus bertumbuh di dalam kasih Tuhan.

5. Berpegang kepada kebenaran

Firman Tuhan adalah satu-satunya alat bagi pertumbuhan Iman Kristen. Alkitab adalah makanan rohani yang sehat. Dengan mengerti dan melakukannya seorang Kristen akan bertumbuh secara sehat dan sempurna. Jadi jelaslah bahwa sarana bagi pertumbuhan rohani yang Allah sediakan adalah Alkitab. Segala hal yang berkaitan dengan Iman Kristen dapat kita ketahui dalam Firman Tuhan itu. Berpegang kepada kebenaran berarti apa yang kita kerjakan dan lakukan dalam kehidupan kita, harus berdasarkan kebenaran yang sesuai dengan yang Allah ajarkan. Karena ketika kita berpegang kepada kebenaran Allah maka mutu rohani kita akan terus bertumbuh didalam Kristus. Oleh karena itu, Firman ini memberi pandangan bahwa perlu adanya kesatuan Iman, pengetahuan yang benar tentang Allah, kedewasaan penuh, tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus dan berpegang kepada kebenaran agar bisa terwujudnya mutu rohani yang baik dan tertanam pada setiap pemuda-pemudi di jemaat GKI Pengharapan Kabanolo.

F. Mutu Rohani Dan Pemuda Kristen

1. Mutu Rohani.

Kata “Mutu” berasal dari bahasa Inggris, “Quality” yang berarti Kualitas. Dengan hal ini, mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa.²¹ Dilihat dari masalah yang terjadi, menunjukkan bahwa kurangnya pembinaan dari gereja kepada kaum muda-mudi untuk meningkatkan mutu/kualitas iman mereka. Kurangnya minat pelayanan dan beribadah dari kaum muda GKI Pengharapan Kabanolo karena kurangnya mutu atau kualitas rohani mereka, sehingga sangat diperlukan pembinaan rohani dari Gereja kepada mereka. Untuk mengembangkan spiritualitas mutu, kuncinya ialah mengedepankan mutu atau kualitas dalam kerja kita sehari-hari.²²

2. Pemuda

Sebagai orang percaya yang diangkat menjadi anak-anak Allah, kita harus terus bertumbuh. Bertumbuh seturut rancangan Bapa kita; bertumbuh dalam segala hal ke arah Kristus (Efesus 4: 15).²³ Bertumbuh disini yang dimaksud adalah ketika kita melakukan segala sesuatu pada masa muda kita, kita harus melakukannya sesuai apa yang Tuhan mau dalam setiap ajaran Firmannya.

Menurut Raines dan Richardson, masa muda merupakan masa yang Genting, karena :

a. Karena pada masa muda tubuh anda berkembang dan bertumbuh menjadi dewasa sesuai dengan kehendak Allah bagi tiap-tiap makhluk, dan anda memerlukan petunjuk dan pelajaran Kristen yang cermat supaya dapat hidup menurut ukuran moral yang tinggi yang telah ditentukan oleh Allah.

Mas, 2014), 2517

²¹ <https://www.referensimakalah.com>, *Pengertian Mutu*, diakses April 15, 2020

²² Gregory Pierce, *10 Cara Menyeimbangkan Hidup Anda Di Tempat Kerja* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 86

²³ Ajeng Chrissaningrum, *Bertumbuh Dalam Kristus* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2012), 12-15

Alam pikiran dan akal anda pun sedang berkembang dan bertumbuh, dan sedang mencapai suatu kesanggupan memecahkan dan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu anda perlu mempunyai minat kepada hal-hal yang baik dan berguna. Juga dalam pergaulan hidup, anda memasuki lingkungan- lingkungan baru dan mempunyai banyak kesempatan untuk memperoleh kawan-kawan yang mempunyai pengaruh baik atau buruk terhadap anda. Dan akhirnya dalam kehidupan rohani, anda berusaha mencapai hal-hal yang sesungguhnya pada usia ini, dan anda mengambil keputusan-keputusan yang penting, yang sesuai dengan kehendak Allah atau yang bertentangan dengan kehendak-Nya.

b. Masa muda merupakan masa yang genting, karena anda mendapat dorongan-dorongan baru yang kuat secara jasmaniah dan social, sedangkan anda belum mempunyai pengalaman yang cukup yang dapat membantu dalam mengambil keputusan yang tepat. Karena anda seakan- akan dilemparkan ke dalam keadaan yang baru, dimana anda harus mengambil keputusan dalam waktu yang singkat tanpa banyak waktu untuk mempertimbangkan kenyataan-kenyataannya, maka satu-satunya jalan yang aman yang dapat anda tempuh ialah menyerahkan diri kepada pimpinan Tuhan dalam setiap langkah hidup anda.

c. Masa muda merupakan masa yang genting, karena pada masa muda, anda lebih mudah dipengaruhi oleh teman-teman anda dari pada masa-masa yang lain, dan pendapat-pendapat mereka sangat penting bagi anda. Selama permulaan masa adolesensi, yakni umur 12 sampai 14 tahun, anda berkecenderungan untuk hidup berkelompok. Pada pertengahan masa adolesensi, yakni umur 15 sampai 17 tahun, timbullah semangat ber-team dan anda bersifat lebih selektif dalam mencari teman. Dari umur 18 sampai 25 tahun terjadilah suatu kecenderungan untuk hidup berpasangan dan anda lebih selektif lagi dalam pergaulan. Kita semua sangat memerlukan teman untuk memenuhi kebutuhan sosial kita, tetapi anda hendaknya berhati-hati jangan sampai teman-teman yang anda pilih menarik anda ke luar dari jalan Tuhan.

d. Masa muda merupakan masa yang genting, karena anda mulai mengatur langkah hidup sendiri. Pengawasan dari luar, yaitu pengawasan orang tua, dalam banyak hal telah berubah menjadi pengawasan dari dalam.

Pengawasan dari dalam mungkin merupakan penguasaan oleh diri sendiri. Jalan menurut kehendak sendiri mungkin berarti kehancuran, tetapi jalan Tuhan menjamin anda untuk menikmati hidup yang sebaik-baiknya dalam dunia ini dan kekekalan yang penuh dengan anugerah di alam baka.²⁴

Perkembangan era digital semakin pesat saat ini telah mempengaruhi kehidupan rohani manusia. Di tengah kecanggihan cara berkomunikasi yang mempermudah kehidupan manusia dan meningkatnya kesejahteraan bangsa Indonesia, idealnya jemaat Tuhan mengucap syukur seperti tertulis dalam Efesus 5:20 “ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita”. Namun dalam kenyataannya kehidupan rohani jemaat Tuhan di Indonesia khususnya para pemuda saat ini sangat mengkhawatirkan, di mana maraknya kasus kenakalan pemuda seperti penyalahgunaan narkoba, kehamilan diluar nikah dan mabuk-mabukan adalah beberapa contoh persoalan yang sedang terjadi saat ini.²⁵ Pertumbuhan Rohani Pemuda dapat dicapai Salah satu kelompok pemuda yang tak luput dari permasalahan Gereja adalah pemuda jemaat GKI Pengharapan Kabanolo, di mana pada saat ini memiliki partisipasi dalam kegiatan kebaktian pemuda dan tingkat kerohanian yang cukup rendah, sehingga sangat dibutuhkan peran Gereja dalam melihat hal ini. Bahkan ditingkatkan dengan adanya kepemimpinan spiritual para pemimpin

²⁴ Raines, Richardson, *Asas-asas Alkitab bagi Kaum Muda* (Bandung: Kalam Hidup, 1972), 9

²⁵ Benny Hutahayan, *Peran Kepemimpinan Spritual dan Media Sosial pada Rohani Pemuda* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), 1-2

Gereja dan memanfaatkan media sosial dengan baik dan Benar.²⁶ Sehingga untuk mengatasi masalah ini, sangat diperlukan bimbingan dan pimpinan yang baik kepada pemuda-pemudi. Mereka memiliki entusiasme, keinginan dan kemauan yang cukup, tetapi memerlukan pelayanan yang khusus pula dari pihak gereja.²⁷

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif.

C. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah GKI Pengharapan kabanolo yang beralamat di Jl. Kalagison km 10, Sorong, Papua Barat. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan peneliti telah memahami kondisi jemaat (khususnya Persekutuan Anggota Muda) dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan.

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pembinaan Warga Gereja Menurut Efesus 4:11-16 Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda di Jemaat GKI Pengharapan Kabanolo” maka subjek penelitian ini adalah seluruh pemuda-pemudi GKI Pengharapan Kabanolo, yang berjumlah 76 orang, dimana laki-laki berjumlah 40 orang dan perempuan berjumlah 36 orang. Objek dari penelitian adalah pemahaman pembinaan dan melayani. Sugiyono memberikan pengertian tentang sampel: “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti dalam penelitian ini memilih orang-orang yang mengetahui dan memahami permasalahan yang terjadi sehingga dapat dijadikan sebagai narasumber kunci.

Sampel dari penelitian ini akan mengambil sesuai jumlah pemuda-pemudi yang ada di Wilayah Pelayanan (Wyk) masing-masing. Wyk Petrus Kafiar (PK) jumlah pemuda 14 Orang, Wyk Ottow Geisler (OG) jumlah Pemuda 19 Orang, Wyk Gonof Malibela (GM) jumlah pemuda 23 Orang, Wyk Ruben Rumbiak (RR) jumlah pemuda 20 Orang.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan mencatat dokumen. Metode wawancara digunakan dengan melakukan tanya jawab kepada subyek secara langsung. Mencatat dokumen

²⁶ Dwi Novidiantoko, *Peran Kepemimpinan Spiritual Dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 183

²⁷ Fridolin Ukur, *Tuaiannya Sungguh Banyak* (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 117-118

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2002), 52

dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan digunakan untuk menunjang penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Data dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Seluruh data yang diperoleh diolah secara kualitatif, kemudian dianalisa dan dilakukan verifikasi ulang agar data yang digunakan sungguh-sungguh valid.

IV. PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

Tabel Nama Informan

NO	NAMA	PEKERJAAN	JABATAN
A. MAJELIS JEMAAT			
1	Pnt. Marthen kambuaya	Sekretaris KPU	Wakil Ketua PHMJ
2	Pnt. Thomas S. Mauri	Anggota Polri	Sekretaris PHMJ
3	Sym. Vilia F. Ugude	Wiraswasta	Majelis Jemaat Pendamping
4	Pnt. Yulianus Mobilala	PNS	Majelis Jemaat
B. BADAN PENGURUS PAM			
1	Raya C. Sitompul	Wiraswasta	Wakil Ketua PAM
2	Dorce Duwit	Wiraswasta	Sekretaris PAM
3	Nelson Sentuf	Mahasiswa	Bendahara PAM
4	Lisda Wairata	Mahasiswa	Seksi Kerohanian
C. ORANG TUA			
1	Febriani Bassay	Ibu Rumah Tangga	Majelis Jemaat
2	Yolanda Soumokil	Wiraswasta	Majelis Jemaat
3	Vennly Lesnussa	PNS	Majelis Jemaat
4	Susi Susana Djanoma	Ibu Rumah Tangga	Anggota Jemaat
5	Yetty Kadang	PNS	Anggota Jemaat
D. ANGGOTA PEMUDA			
1	Wandes Ginuni	Wiraswasta	Anggota Pemuda
2	Priska P. Bassay	Mahasiswa	Anggota Pemuda
3	Rony G. Sidabutar	Wiraswasta	Kord. Wyk Petrus kafiar
4	Viradian P. Toisuta	Mahasiswa	Anggota Pemuda
5	Tony Sitompul	Wiraswasta	Kord. Wyk Ruben Rumbiak
6	Ttinuwaty N. Kadang	Mahasiswa	Anggota Pemuda
7	Jefri M. Rayar	Mantri	Anggota Pemuda
8	Oktovianus Sentuf	Anggota polri	Anggota Pemuda
9	Israel J. K. Umafagur	Mahasiswa	Anggota Pemuda
10	Marthina Bosawer	Mahasiswa	Anggota Pemuda
11	Agustina Y. Kalasuat	Pelajar	Anggota Pemuda
12	Maichel Werluka	Wiraswasta	Anggota Pemuda
13	Albert S. Solohuwey	Wiraswasta	Kord. Wyk Ottow Geissler
14	Marthen Ulimpa	Petani	Anggota Pemuda
15	Yuliminarti Bothmir	Mahasiswa	Wakil Sekretaris Pemuda
16	Yulisme Bebari	Mahasiswa	Anggota Pemuda
17	Lusy Tallane	Perawat	Anggota Pemuda

B. Deskripsi Data Jemaat GKI Pengharapan Kabanolo.

1. Gambaran Umum Jemaat GKI Pengharapan Kabanolo.

a. Sejarah Jemaat GKI Pengharapan Kabanolo.

Sebelum penjematan GKI Pengharapan Kabanolo menjadi jemaat mandiri, pada awalnya adalah satu Pos pelayanan binaan jemaat GKI Efata Matalamagi. Pos ini dibangun atas dasar keputusan sidang jemaat GKI Efata Matalamagi yang ke-XIV tahun 2009. Dan POS ini bangun karena jumlah jemaat yang semakin meningkat sehingga melebihi kapasitas gedung Gereja utama yaitu GKI Efata Matalamagi. Dan dalam keputusan sidang jemaat, maka POS ini dibangun dalam wilayah pelayanan Rayon 3 jemaat GKI Efata Matalamagi. Pembangunan POS ini berlokasi di wilayah pelayanan rayon 3 karena jumlah jemaat yang banyak dan juga letak tempat tinggal jemaat yang agak jauh dari gedung Gereja induk. Pembangunan POS ini di bangun sementara diatas tanah milik keluarga bpk. Roby Maspaitella. Pembangunan POS dimulai pada tanggal 07 Maret 2010 dan selesai pada 30 Mei 2011 yang mampu menampung kehadiran jemaat 80-100 jiwa. Ibadah perdana yang dilaksanakan di POS Pengharapan adalah pada tanggal 10 Juli 2011 yang langsung dipimpin oleh Ketua PHMJ Jemaat GKI Efata Matalamagi Pdt. Ervin Lewerissa, S.Th. Seiring dengan berjalannya pelayanan di POS binaan GKI Efata Matalamagi dan juga perkembangan Kota Sorong serta mobilitas penduduk yang datang dari dalam dan luar Kota Sorong khususnya di Rayon 3 jemaat GKI Efata Matalamagi, menyebabkan bertambahnya penduduk dan luasnya wilayah mengakibatkan juga bertambahnya anggota jemaat terutama yang berdomisili di rayon 3 jemaat GKI Efata Matalamagi. Dengan bertambahnya anggota jemaat yang datang beribadah, maka kondisi gedung ibadah Pos pengharapan tidak mampu lagi menampung jumlah anggota jemaat yang semakin bertambah, maka perlu dibangun gedung Gereja yang baru. Atas pertimbangan ini, maka pada tanggal 19 Maret 2015, dalam sebuah rapat majelis rayon 3 yang dipimpin oleh kordinator rayon 3 bpk. Fredrik Dullah Kbarek, untuk membahas pembangunan gedung Gereja baru bagi jemaat binaan Pengharapan. Dan proses pembangunan gedung Gereja ini tanpa dibentuknya sebuah panitia karena tidak ada dalam keputusan sidangjemaat, sehingga pembangunan ini atas dasar inisiatif kordinator rayon 3 bpk Fredrik Dullah Kbarek beserta beberapa teman majelis rayon 3. Lokasi gedung Gereja sudah tidak mungkin dikembangkan lagi untuk pembangunan gedung Gereja baru yang mampu menampung kehadiran jemaat dengan jumlah 300-500 jiwa. Untuk itu dicari lokasi baru yang pada akhirnya mendapatkan sebidang tanah adat milik keluarga bpk. Rony Mblik. Peletakan batu pertama pembangunan gedung Gereja pengharapan pada tanggal 09 Januari 2015 yang dipimpin oleh ketua PHMJ GKI Efata Matalamagi Pdt. Simon E. Rumbrawer, S.Th.

Seiring berjalannya proses pembangunan gedung Gereja baru Pengharapan, krodinator rayon 3 beserta beberapa rekan majelis meminta kepada PHMJ GKI Efata Matalamagi untuk POS Pengharapan ini menjadi Jemaat mandiri, sehingga akhirnya ketua PHMJ GKI Efata Matalamagi meneruskan permintaan ini kepada Badan Pengurus Klasis. Pembangunan gednung Gereja ini selasai pada tanggal 02 Juli 2016 yang mampu menampung kehadiran jemaat dengan jumlah 250 jiwa, dan gedung gereja yang baru di beri nama Pengharapan Kabanolo,dan pada tanggal 10 Juli 2016 jemaat Binaan Pengharapan di tetapkan menjadi jemaat Mandiri berdasarkan keputusan badan pekerja Klasis Sorong. Peresmian gedung Gereja Pengharapan Kabanolo pada tangagl 16 Juli 2016 sekaligus ibadah perdana yang langsung dipimpin oleh Ketua Klasis GKI Sorong, Pdt. Andrikus Mofu,M.Th. Dalam perjalanan pelayan GKI Pengharapan Kabanolo, klasis memberikan seorang Pelayan pendamping Pdt. Isak Samuel Kwatolo, S.Si. Theol dan didampingi 12 orang Majelis.

b. Visi dan Misi jemaat GKI Pengharapan Kabanolo.

Visi dan Misi jemaat GKI Pengharapan Kabanolo mengacu pada Visi dan Misi Klasis GKI Sorong, yaitu :

1. Visi

“Terwujudnya Tanda-Tanda Kerajaan Allah Dalam Sumber Dya Gereja Yang Berkualitas, Mandiri, Sejahtera, Dan Menjunjung Tinggi Kebersamaan”.

2. Misi

Adapun Misi dalam jemaat GKI Pengharapan Kabanolo yang mengacu juga pada misi Klasis, yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan rohani para pelayan dan warga jemaat.
- b. Meningkatkan kemandirian para pelayan dan warga jemaat.
- c. Meningkatkan kesejahteraan para pelayan dan warga jemaat.
- d. Membangun kebersamaan dan merawat perdamaian dalam masyarakat.

c. Batas Wilayah Pelayanan Jemaat GKI Pengharapan Kabanolo.

Adapun batas wilayah pelayanan dari jemaat GKI Pengharapan Kabanolo, yaitu :

1. Utara: berbatasan dengan wilayah pelayanan GKI Efata Matalamagi (Kolam Buaya dan Kampung Marei).
2. Selatan: berbatasan dengan wilayah pelayanan GKI Betel Malasilen (jl. Bima) dan GKI Viadolorosa Bambu Kuning
3. Barat: berbatasan dengan wilayah pelayanan GKI Efata Matalamagi (Rayon 1) dan GKI Paulus Klawuyuk (komp. Kilang).
4. Timur: tidak ada.

2. Gambaran Khusus Jemaat GKI Pengharapan Kabanolo

Jemaat GKI Pengharapan Kabanolo memiliki berbagai macam suku dan budaya dari luar Papua yang bergabung bersama suku dan budaya Papua secara umum dan terlebih khusus suku Moi. Dari penelitian yang penulis lakukan di tengah jemaat ini, jemaat GKI Pengharapan Kabanolo memiliki 113 KK yang terdiri dari 509 Jiwa. Yang mana masing-masing dengan latar belakang kehidupan yang berbeda baik dalam dunia pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial yang berbeda namun semua menjadi satu dalam kesatuan jemaat GKI Pengharapan Kabanolo. Dalam menjalankan Visi dan Misi dalam pelayanan di tengah jemaat ini terdapat 1 pendeta jemaat, 25 majelis jemaat, dan badan pelayan masing- masing intra PKB, PW, PAM, dan PAR.

C. Hasil Wawancara

1. Wawancara Majelis

- a. Apakah bapak/ ibu sebagai majelis rajin dan taat dalam menjalankan tugas pelayanan dalam jemaat ?

Dari hasil wawancara yang dilakukan bagi bapak/ ibu majelis dengan pertanyaan yang diberikan ini terdapat berbagai macam jawaban. Ada yang sadar dengan panggilan pelayanan untuk melayani sebagai majelis sehingga dengan taat melakukan pelayanan, aktif dalam setiap pelayanan di gereja. Akan tetapi, ada pula yang nyatanya hanya menjadi majelis dengan tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan menjadi seorang pelayan dimana hal ini terbukti dari 25 majelis yang ada, hanya sebagian yang berperan aktif dalam pelayanan di dalam jemaat.

Dari setiap jawaban yang penulis dapatkan, penulis menyimpulkan bahwa kesadaran akan pelayanan bagi majelis sendiri ternyata masih minim, hal ini terbukti dari 25 majelis yang ada dalam jemaat GKI Pengharapan Kabanolo, akan tetapi yang terlibat aktif dalam pelayanan tidaklah mencapai 100%. Ada yang acuh dan malas tahu akan pelayanan, dan juga ada yang karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

- b. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang Pemuda. Apakah mereka bagian dari gereja ini?

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat berbagai macam jawaban akan tetapi memiliki makna yang sama. Bapak/Ibu majelis yang melayani dalam jemaat ini menyadari bahwa pemuda adalah dasar dari gereja. Pemuda bagian dari orang percaya, Pemuda bagian dari gereja yang mana pemuda membutuhkan pembinaan yang khusus agar memiliki kualitas yang baik bagi generasi gereja di masa yang akan datang.

- c. Seperti Efesus, 4:11-16. Sebagai pelayan gereja, apa pelayanan yang sudah di berikan untuk membina pemuda agar mengalami pertumbuhan iman?

Dari hasil wawancara yang diperoleh terdapat berbagai jawaban. Adapun jawaban sebagai berikut, yaitu sebagai seoraang pelayan ada berbagai macam hal yang diberikan pembinaan kepada setiap anggota pemuda untuk meningkatkan pertumbuhan iman pemuda. Dalam hal meningkatkan pertumbuhan iman dilakukan seperti halnya setiap minggu diadakan Ibadah Pemuda dan berbagai kegiatan rohani setiap ada hari gerejawi dan semua itu telah terlaksana.

Pemuda masih sajah tidak peduli dan malas untuk mengikuti setiap kegiatan rohani akan tetapi pembinaan ini belum terlaksana. Selain itu adapun jawaban yang diberikan memiliki makna seolah melepaskan tanggung jawab soal pemuda sepenuhnya dan tidak tahu menahu soal pembinaan yang diberikan kepada pemuda. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa ada majelis yang sadar akan pentingnya pembinaan bagi anggota pemuda untuk pertumbuhan iman mereka tetapi ada juga majelis yang tidak sadar akan pentingnya pertumbuhan iman anggota pemuda bagi gereja dimasa depan.

- d. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang iman dari Pemuda di jemaat ini?

Dari pertanyaan ini menimbulkan macam-macam jawaban akan tetapi mengarah kepada satu makna yang sama. Dari sekian banyak Pemuda khususnya dalam Jemaat GKI Pengharapan Kabanolo yang ada, Pemuda dapat dilihat imannya dengan menghasilkan buah roh “ KASIH ” sehingga dapat dinilai dari setiap karakter yang ditunjukkan yaitu lewat tutur kata dan kebiasaan setiap hari yang mencerminkan kristus, akan tetapi dari 76 pemuda yang ada dalam jemaat tidak semua aktif dalam setiap kegiatan rohani dimna pemuda ada yang terlibat dengan pergaulan yang bebas sehingga menyebabkan pemuda itu pasif dengan setiap kegitan rohani, kemudian melawan sama orang tua, suka membuat onar, merokok, miras, mencuri bahkan sampai pacaran diluar jalur yang seharusnya. Hal ini menjadi pergumulan bagi setiap pelayan untuk membina pemuda karena pemuda adalah generasi gereja dimasa yang akan datang.

- e. Apa yang menjadi penghalang bagi pertumbuhan iman pemuda?

Dengan pertanyaan yang ada terdapat berbagai jawaban dengan makna yang sama yaitu penghalang bagi pertumbuhan iman pemuda sehingga memiliki karakter yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan adalah pergaulan pemuda yang tidak benar dan masih labil dalam segala hal, memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mencoba segala sesuatu tanpa berpikir baik buruknya sesuatu. Dan semua itu kembali kepada orang tua yang tidak menyadari tugas dan tanggung jawab untuk mendidik dan membina anak agar memiliki karakter yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

2. Wawancara Orang Tua

- a. Bagaimana kedekatan Bapak//Ibu sebagai orang tua dengan anak anda yang diusia Pemuda?

Hasil wawancara yang didapat, ada orang tua yang menjawab bahwa ia dekat dengan anak tetapi juga ada yang hanya sebatas orang tua dan anak, maksudnya adalah sebagai orang tua yang hanya memberikan makan, minum, pakai tanpa memperhatikan kebutuhan anak sepenuhnya, pergaulan anak sepenuhnya dan bahkan ada yang tidak dekat dengan anak dikarenakan sibuk dengan pekerjaan. Hal inilah yang menjadi realita bagi kehidupan orang tua dan anak yang usia pemuda zaman sekarang.

b. Apakah anak dari Bapak/Ibu yang ada pada usia pemuda sering melawan sama orang tua?

Dari setiap jawaban yang dilontarkan tersirat kekecewaan dari orang tua terhadap setiap pemuda karena perilaku pemuda. Bukan hanya melawan tetapi pemuda sering membangkang, menyerang orang tua dengan mengaduh mulut atau menantang ketika diminta untuk menolong atau ketika diberi nasihat. Dan sangat sedikit orang tua yang bangga dengan perilaku anaknya karena dengar-dengaran.

c. Dari setiap aktifitas yang anak Bapak/Ibu lakukan, apakah pemuda ada waktu yang diluangkan untuk membaca Alkitab?

Adapun berbagai jawaban yang dalam pertanyaan ini yang mana lebih banyak orang tua yang mengaduh karena kebiasaan pemuda yang lebih menghabiskan waktu dengan handphone dari pada membaca Alkitab. Jangankan membaca Alkitab untuk belajar pun miris. Pemuda lebih meluangkan waktu untuk hal yang tidak penting. Pemuda hanya menyentuh Alkitab jika ia punya niat pergi beribadah, jika tidak pergi beribadah maka ia tidak akan membaca Alkitab sama sekali.

d. Apakah Bapak/Ibu sebagai orang tua mengajarkan Pemuda untuk berdoa, membaca Alkitab, dan beribadah?

Jawaban dari setiap orang tua pun beragam dimana ada yang mengajarkan untuk berdoa sebelum melakukan segala aktifitas kemudian meluangkan waktu untuk berdoa bahkan mengingatkan untuk pergi beribadah tetapi setiap anak pasif dan tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan dari kami sebagai orang tua mereka. Dan dari setiap wawancara yang dilakukan sangat sedikit yang didapati bangga dengan tabiat anaknya.

e. Apakah dalam keluarga ada waktu khusus yang diluangkan untuk doa bersama baik pagi atau malam hari?

Jawaban dari setiap orang tua yaitu bahwa kami sebagai orang tua kadang lalai untuk membangun jam doa bersama dalam keluarga baik di pagi hari atau pun malam hari. Adapun jawaban orang tua yang berkata bahwa kami sebagai orang tua sendiri yang berdoa dan tidak mengajak anak kami. Kemudian ada yang berkata kami mengajak tetapi akan ada 1.001 alasan yang diberikan anak untuk tidak mau bergabung untuk bersaat teduh bersama dalam keluarga.

3. Wawancara Pemuda

a. Apakah kamu sering melawan sama orang tua?

Dari hasil wawancara yang didapat, jawaban yang diberikan dari Pemuda adalah kadang melawan tetapi juga menjawab ia suka sekali melawan. Hal yang mendasari setiap anak menjawab demikian adalah bahwa mereka tidak peduli dengan keinginannya dan lain sebagainya.

b. Bagaimana kepedulian orang tua yang kamu rasakan?

Dari hasil wawancara ada yang menjawab bahwa orang tua peduli dan benar-benar sangat peduli dengan kehidupan pemuda tetapi ada yang menjawab tidak peduli dan malas tahu dengan kehidupan pemuda. Terkadang pemuda mendapat cacian dari orang tua jika ada yang dibuat tidak benar, ada semua hal dianggap berbuat benar sehingga dalam pergaulannya yang buruk diluar rumah tetapi jika kembali ke dalam rumah orang tua menganggap semua itu benar dan tidak ada ketegasan sama sekali. Itulah berbagai tanggapan pemuda tentang orang tua mereka.

c. Apakah kamu rajin berdoa, beribadah, dan membaca Alkitab?

Dari hasil ini sama halnya dengan jawaban lainnya. Pemuda ada yang rajin berdoa, beribadah, tetapi jarang membaca Alkitab. Alkitab hanya dibaca saat mengikuti ibadah setelah itu tidak lagi. Ada yang kadang berdoa dan beribadah bahkan jarang sekali mengikuti ibadah, berdoa apalagi membaca Alkitab dikarenakan malas kemudian tidak ada ketegasan orang tua untuk pemuda agar beribadah.

d. Apakah setiap kegiatan rohani yang dilakukan kamu terlibat?

Adapun hasil wawancara yang diperoleh ada jawaban beragam dari pemuda bahwa ada yang terlibat karena memang aktif dalam ibadah, dan ada yang ikut karena dipaksa. Ada yang menjawab bahwa tidak karena malas, kemudian karena tidak diajak, kemudian malu sama teman-teman yang lain. Adapun yang menjawab bahwa lebih baik jalan dengan teman-teman, pergi main bola dan lain sebagainya dari pada terlibat dengan kegiatan rohani tetapi teman-teman saling menjelekkkan yang satu dengan yang lain.

e. Apa yang menjadi penghalangmu sehingga tidak terlibat dalam setiap kegiatan rohani?

Dari hasil yang didapat, adapun kesinambungan dari pertanyaan sebelumnya rupanya dari jawaban yang dilontorkan terdapat banyak persoalan yang menjadi penghalang untuk pemuda terlibat yaitu ada yang saling menjelekkkan dalam tempat ibadah sehingga yang satu minder untuk tetap bergabung dalam ibadah dan setiap kegiatan rohani yang dilakukan. Adapun yang menjawab bahwa tidak diberikan uang derma sehingga malas pergi ibadah dan ikut kegiatan lainnya, kemudian karena masalah dengan orang tua sehingga pemuda jadi malas untuk terlibat. Tetapi ada yang memang karena malas sehingga tidak terlibat. Itulah yang menjadi penghalang pemuda sehingga tidak terlibat dalam setiap kegiatan rohani.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Kualitatif dengan teknik Wawancara dan Observasi yang dilaksanakan di Jemaat GKI Pengharapan Kabanolo, Klasis GKI Sorong, terlebih khusus kepada Persekutuan Anggota Muda, tentang Pembinaan Warga Gereja Menurut Efesus 4:11-16 Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda Di Jemaat GKI Pengharapan Kabanolo dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, pelaksanaan Pelayanan dalam meningkatkan mutu Rohani pemuda di Jemaat GKI Pengharapan Kabanolo sudah dilaksanakan namun pelayanan tersebut belum dapat mewujudkan Kesatuan Iman serta tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus yang terdapat dalam Efesus 4:11-16, karena kurangnya kesadaran yang tinggi tentang tugasnya seorang pelayan yang setia dan bertanggung jawab.

2. Beberapa faktor penghambat akan pemahaman pemuda tentang mutu Rohani yang dihadapi Pemuda-pemudi di Jemaat GKI Pngharapan Kabanolo adalah faktor yang berasal dari Gereja, dari Orang tua dan dari pemuda-pemudi itu sendiri. Faktor yang menjadi penghambat, berasal dari Gereja antara lain; faktor penyampaian materi Khotbah yang tidak di atur dengan baik dan kurangnya perhatian dari majelis terhadap Pemuda, kemudian faktor-faktor yang berasal dari orang tua antara lain; kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pemuda, kurangnya waktu khusus yang diluangkan orang tua untuk berdoa bersama dan menasehati mereka, kemudian faktor- faktor yang berasal dari pemuda- pemudi antara lain; latar belakang sosial yang kurang mendukung, tidak mau mendengar teguran orang tua /keras kepala, malas membaca kebenaran Firman Tuhan serta sibuk dalam pekerjaan dan juga malas dalam kegiatan Rohani Pemuda yang dilakukan baik di jemaat maupun Klasis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peran Majelis harus sesuai apa yang ditulis di dalam Kitab Efesus 4:11-16 yaitu kesatuan iman, memiliki pengetahuan yang benar tentang Allah, kedewasaan yang penuh, tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus dan berpegang kepada kebenaran.
2. Majelis lebih mengembangkan strategi pelayanan dan penyampaian materi Khotbah yang dapat membuat Pemuda-pemudi tersebut kembali aktif dalam setiap pelayanan dan kegiatan pemuda yang ada.
3. Kegiatan pemuda yang ada dalam jemaat harus didukung semua pihak, baik itu majelis dan juga orang tua agar dapat terwujudkan mutu rohani pemuda yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Eko, Yusuf. *Perumbuhan Iman Yang Sempurnah*: Yogyakarta, Garudhawaca, 2014.
- Bergant, Dianne, dan Robert Karris. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*: Yogyakarta, Kanisius, 2002.
- Brownlee, Malcolm. *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan*: Jakarta Gunung Mulia, 2014
- Chrissaningrum, Ajeng. *Bertumbuh Dalam Kristus*: Yokyakarta, Yayasan Gloria, 2012
- Darmaputera, Eka. *Iman*: Jakarta, Gunung Mulia, 2008.
- Enklaar, Homrighausen. *Pendidikan Agama Kristen*: Jakarta, Gunung Mulia, 2008.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 2*: Jakarta, Gunung Mulia, 2008
- Hauk, Gary. *Peningkatan Mutu Keluarga di Gereja Anda*: Semarang, Sekolah Tinggi Teologia Baptis Indonesia, 1997..
- Hutahayan, Benny. *Peran Kepemimpinan Spritual Dan Media Sosial*: Yokyakarta, Budi Utama, 2012.
- Ismail, Andar. *Ajarlah Mereka Melakukan*: Jakarta, Gunung Mulia, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia: Jakarta, Balai Pustaka, 1984.
- Kuyper, Abraham. *Mendekat Kepada Allah*: Surabaya, Momentum, 2009.
- Ladd, Eldon, George. *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*: Bandung, Yayasan

- Kalam Hidup, 2002.
- Lembaga, Alkitab, Indonesia. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*: Surabaya, Gandum Mas, 2014.
- Novidiantoko, Dwi. *Peran Kepemimpinan Spiritual Dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda*: Yogyakarta, Budi Utama, 2019.
- Prodjowijono, Suharto. *Manajemen Gereja*: Jakarta, Gunung Mulia, 2008
- Pierce, Gregory. *10 Cara Menyeimbangkan Hidup Anda Di Tempat Kerja*: Yogyakarta, Kanisius, 2006.
- Richardson, Raines. *Asas-asas Alkitab Bagi Kaum Muda*: Bandung, Kalam Hidup, 1972.
- Situmorang, Jonar. *Ekklesiologi*: Yogyakarta, Andi, 2016.
- Sirait, Rudy. *123 Oke*: Yogyakarta, Andi, 2015.
- Sukardi, Wiyono, Untung, Andreas. *Manajemen Gereja*: Bandung, Bina Media Informasi, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*: Bandung, Alfabeta, 2002.
- Ukur, Fridolin. *Tuaiannya Sungguh Banyak*: Jakarta, Gunung Mulia, 2002
- Woly, Nicolas. *Perjumpaan di Serambi Iman*: Jakarta, Gunung Mulia, 2008.
- Wiyono, Untung, Andreas, dan Sukardi. *Manajemen Gereja*: Bandung, Bina Media Informasi, 2010.